

ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

**(Penelitian pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Menyelesaikan Soal
Cerita Matematika Kelas III di MI Al Islam Bedono Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Muhammad 'Ainu Syifa'
15.0305.0106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA**
(Penelitian pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Menyelesaikan Soal
Cerita Matematika Kelas III di MI Al Islam Bedono Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Muhammad 'Ainu Syifa'

15.0305.0106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Menyelesaikan Soal
Cerita Matematika Kelas III di MI Al Islam Bedono Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh;

Muhammad 'Ainu Syifa'

15.0305.0106

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M .Pd.,Kons
NIK.19570108 198103 1 003

Magelang, 15 Juli 2019
Dosen Pembimbing II

Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi.
NIK. 138706116

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Oleh:

Muhammad 'Ainu Syifa'
15.0305.0106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji :

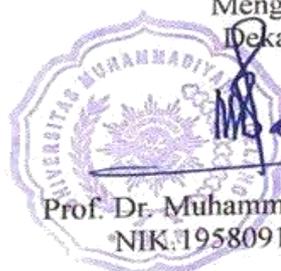
Hari : Jumat
Tanggal : 16 agustus 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (Ketua/Anggota)
2. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK.19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad 'Ainu Syifa'
N.P.M : 15.0305.0106
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 10 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Muhammad 'Ainu Syifa'
15.0305.0106

HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Qs. Al-Ankabut : 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasanya selalu mendoakan, banting tulang, dan memotivasi setiap waktu.
2. Saudara-saudara yang menyemangati dan memotivasi
3. Alamamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita
Matematika Kelas III di MI Al Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten
Semarang)

Muhammad ‘Ainu Syifa’

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di MI Al-Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian untuk menganalisis dan menggambarkan sebuah data dengan kalimat yang kemudian disimpulkan, hasil data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan lalu dianalisis dan disimpulkan dari analisis yang telah dilakukan. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru, dan 10 siswa kelas 3 MI Al-Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, adapun objek dalam penelitian ini adalah faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, lalu kesulitan memahami soal matematika, kemudian kegiatan pembelajaran yang masih tekstual, dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang didukung dengan dokumentasi yang ada. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kesulitan siswa dalam membaca dan memahami soal, kemudian pembelajaran yang masih tekstual lalu yang terakhir adalah media yang kurang memadai.

Kata Kunci : Kesulitan, Soal Cerita Matematika

**ANALYSIS OF THE DIFFICULTY OF STUDENT FACTORS IN
COMPLETING PROBLEM STORIES IN MATHEMATIC SUBJECT**
(Research on Students Who Have Difficulty Completing Class III Math Problem
at MI Al Islam Bedono, Jambu District, Semarang Regency)

Muhammad ‘Ainu Syifa’

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of students difficulties in solving story problems on mathematics subjects at MI Al Islam Bedono, Jambu District, Semarang Regency.

This research is a type of qualitative research with qualitative descriptive model that is research that is intended to analyze and describe a data with sentences which are the concluded, the result of the data come from observation, interviews, and documentation which are then grouped in analysis and drawn conclusions from analysis that has been done. The subjects of the study consisted of 1 teachers, and 10 students of the third of MI Al Islam Bedono, Jambu District, Semarang Regency, while the objects in this study were factors in students difficulties in solving mathematical story problems. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative.

The results showed that the factors that caused difficulties in solving story problems were due to a lack of students' ability to read, then difficulties in understanding math problems, then textual learning activities, and lack of learning media that supported teaching and learning activities. This can be proven by the results of research conducted by researchers supported by existing documentation. Based on these results, it can be concluded that the factors that cause students difficulty in solving mathematical story problems is the difficulty of students in reading and understanding the problem, then the textual learning then the last is inadequate media

Keywords : Difficulties, Problem with Mathematical Stories

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat memperoleh kemampuan dalam menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi ini di ajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Adapun Judul dari skripsi ini adalah “*Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika*” Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. Selaku dosen pembimbing I dan Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. Selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Kepala Sekolah MI Al-Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

7. Guru-guru MI Al-Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan di kampus Universitas Muhammadiyah Magelang Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas kebersamaan dan motivasinya selama menempuh pendidikan ini.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi pendidik pada khususnya. Akhirnya kepada Tuhan kita berserah diri, atas bantuan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

Magelang, 10 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal	8
1. Pengertian Kesulitan	8
2. Ciri-ciri kesulitan belajar	10
3. Jenis – Jenis Kesulitan	11
4. Faktor yang mempengaruhi	13
5. Analisis Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.....	18

B.	Pembelajaran Matematika.....	19
1.	Pengertian Matematika	19
2.	Tujuan Pelajaran Matematika	21
3.	Pembelajaran Matematika SD	22
4.	Soal Cerita Matematika	23
5.	Jenis-Jenis Operasi Hitung.....	25
6.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika	28
C.	Penelitian yang Relevan.....	29
D.	Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Rancangan Penelitian.....	32
B.	Setting Penelitian	33
C.	Fokus Penelitian.....	34
D.	Sumber Data.....	34
1.	Populasi.....	34
2.	Sampel	34
3.	Sampling	35
E.	Metode Pengumpulan Data.....	35
F.	Teknis Analisis Data	41
G.	Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
A.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	46
2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B.	Pembahasan.....	69
1.	Hubungan Faktor Kesulitan dengan Faktor Kecerdasan	69
2.	Hubungan Faktor Kesulitan dengan Bakat	70
3.	Hubungan Faktor Kesulitan dengan Motivasi	71
4.	Hubungan Faktor Kesulitan dengan Lingkungan Keluarga	71
5.	Hubungan Faktor Kesulitan dengan Lingkungan Sekolah	72

6. Hubungan Faktor Kesulitan dengan Media Massa dan Lingkungan Sosial.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian yang Relevan Terkait Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita.....	29
Tabel 2	Setting Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3	Kisi – Kisi Pedoman Observasi.....	36
Tabel 4	Kisi – Kisi Pedoman Wawancara.....	38
Tabel 5	Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	41
Tabel 6	Jumlah Peserta Didik.....	47
Tabel 7	Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	48
Tabel 8	Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 9	Hasil Wawancara	49
Tabel 10	Hasil Wawancara	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 2 Komponen Analisis Data	42
Gambar 3 Profil MI.....	45
Gambar 4 Struktur Organisasi Sekolah.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 3 Lembar Validasi	83
Lampiran 4 Reduksi Data.....	102
Lampiran 5 Dokumentasi.....	127
Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa	130
Lampiran 7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	131
Lampiran 8 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	134
Lampiran 9 Instrumen Wawancara	135
Lampiran 10 Instrumen Wawancara	160
Lampiran 11 Instrumen Observasi	184
Lampiran 12 Buku Bimbingan.....	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan materi dasar berupa, operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Matematika merupakan ilmu dasar baik aspek penalaran maupun aspek terapan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan baik sebagai alat bantu dalam proses penerapannya maupun dalam aspek pengembangan matematika itu sendiri. Pada mata pelajaran matematika terdapat banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa, mulai dari operasi hitung secara sederhana sampai dengan penerapan operasi hitung yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pemecahan masalah atau cerita.

Indikator dari keberhasilan pembelajaran matematika salah satunya adalah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Adanya mata pelajaran matematika pada kelas 3 Sekolah Dasar diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan persoalan, juga untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut. Tujuan dari mata pelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan, dan

dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, cermat, efektif dan efisien.

Matematika memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan sehari-hari, tetapi sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa. Sejumlah siswa menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan, hal tersebut kemudian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena sugesti yang terbangun atas ketidaksaran siswa dengan menekankan bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa ditandai dalam beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Abdurrahman, 2012 : 213). Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika (Roebyanto, 2009 : 26).

Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita, supaya siswa mampu mengolah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita matematika, kebanyakan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Permasalahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Tim Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika di beberapa Sekolah Dasar di Indonesia yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan pemecahan masalah dan menerjemahkan soal kehidupan sehari-hari ke model matematika (Danoebroto, 2008).

Data hasil penelitian TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2011 menyimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada tingkat bawah, yakni pada urutan ke 38 dari 42 negara peserta survey. Kemudian penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 juga menyebutkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami berbagai jenis bacaan masih dalam posisi dibawah rata-rata (500), karena siswa Indonesia masih pada skor 428. Masalah serupa juga terjadi pada siswa kelas 3 di MI Al-Islam Bedono Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah hal yang harus untuk dipecahkan, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan kompetitif. Melihat pentingnya dari mata pelajaran matematika, maka dari itu permasalahan yang dialami oleh siswa MI Al Islam Bedono layak untuk dipecahkan.

Siswa MI Al Islam Bedono merasa sulit dalam memahami mata pelajaran matematika, khususnya pada soal cerita materi operasi hitung bilangan campuran. siswa dapat mengerjakan soal matematika yang sederhana namun siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk cerita terutama pada materi operasi hitung bilangan campuran, sehingga hal itu menyebabkan nilai siswa menjadi rendah. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal bentuk cerita dan waktu lama untuk bisa memahami soal perhitungan. Hal tersebut terjadi karena adanya anggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga ketika mata pelajaran matematika siswa malas untuk berpikir.

Guru kelas telah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengadakan pembelajaran yang menarik, namun hasil yang didapatkan masih kurang memuaskan. Padahal soal cerita matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang, karena dalam kehidupan sehari-hari kita akan terus menjumpai operasi hitung campuran tersebut seperti saat berbelanja, berjualan dan lain sebagainya. Maka dari itu permasalahan mengenai siswa kesulitan dalam memahami soal cerita matematika materi operasi hitung bilangan campuran harus diselesaikan.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita mengindikasikan adanya kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu guru harus menganalisis kesalahan dan kesulitan apa saja

yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita. Penting untuk mengetahui kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa terlebih dahulu, sehingga di harapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran soal cerita pada materi berikutnya. Berdasarkan latar belakang, kondisi siswa dan letak dari MI Al Islam Bedono yang strategis, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Al Islam Bedono”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas III di MI Al Islam Bedono kurang memahami isi dari soal cerita matematika
2. Siswa kelas III di MI Al Islam Bedono kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi operasi hitung bilangan campuran
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita pada materi operasi hitung bilangan campuran, serta belum terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini dibatasi pada masalah terkait kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi operasi hitung bilangan campuran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran Pada Siswa Kelas III MI Al Islam Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung bilangan campuran.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terkait. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang faktor dan penyebab kesulitan siswa kelas III di MI Al Islam Bedono dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung bilangan campuran.
- b. Menjadi sumber bahan diskusi bagi Program Studi Sekolah Dasar khususnya di Universitas Muhammadiyah Magelang.
- c. Menjadi sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, lebih luas maupun lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kesulitan siswa kelas III di MI Al Islam Bedono dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung bilangan campuran.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menjadi evaluasi siswa supaya belajar lebih giat lagi dan selalu memperhatikan apa yang guru sampaikan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar yang telah diperoleh oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal

1. Pengertian Kesulitan

Kesulitan merupakan kurangnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, jadi seseorang akan merasa berat dan sulit ketika dihadapkan pada suatu masalah baik masalah pribadi maupun umum, salah satu contohnya adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kumpulan gangguan yang bervariasi manifestasinya, berupa kesulitan dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir dan berhitung (Febrini, 2017 : 161). Menurut (Subini, 2012 : 57-58) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kesulitan belajar ini merupakan kumpulan dari gangguan yang heterogen yang bisa timbul berupa gangguan bahasa lisan, bahasa baca, bahasa tulis, juga berhitung. Pada saat praktik sering dijumpai kesulitan belajar pada bidang yang satu bisa juga berhubungan dengan bidang lainnya. Setiap manusia memiliki kesulitan dalam belajar masing-masing, ada yang kesulitan belajar matematika, ada yang bahasa indonesia, ada

yang bahasa Inggris dan lain sebagainya. Sementara itu menurut (Abdurrahman, 2012 : 213) kesulitan dalam belajar dibagi menjadi 2 yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (mencakup gangguan motorik, kesulitan komunikasi, dan kesulitan dalam penyesuaian dalam perilaku sosial), dan yang kedua yaitu kesulitan belajar dalam akademik (mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan pemahaman matematika).

Supaya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, siswa perlu mengenali kesulitan dan kesalahan yang di hadapi oleh siswa, sehingga akan menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Sedangkan (Koestoer, 2012 : 107) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegagalan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran di sekolahnya. Siswa tidak mampu memenuhi harapan yang tercantum sebagai tujuan formil dari kurikulum maupun yang ada dalam pandangan atau anggapan guru ataupun kepala sekolah.

Berdasarkan definisi kesulitan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan merupakan keadaan dimana siswa tidak mampu atau kurang mampu menyelesaikan suatu permasalahan seperti soal-soal secara mandiri. Dari pengertian di atas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hambatan dalam kegiatan belajar mengajar yang kemudian menjadikan kegiatan belajar tersebut tidak tercapai tujuannya atau prestasi belajar siswa menjadi rendah.

2. Ciri-ciri kesulitan belajar

Menurut (Ahmadi, 2013 : 94) kesulitan belajar ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c. Lamban dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan suatu tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang menghadapi kesulitan belajar akan memerlukan waktu yang lebih lama.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh menentang dan sebagainya
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berbeda, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran dan tidak teratur dalam kegiatan belajar.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal.

3. Jenis – Jenis Kesulitan

Menurut (Mulyadi, 2010 : 6) kesulitan belajar di klasifikasikan menjadi 5 jenis kesulitan antara lain:

a. *Learning Disorder* (Ketergangguan belajar)

Keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya peserta didik yang mengalami hal tersebut potensi dasarnya tidak terganggu namun, kegiatan belajarnya yang akan terganggu atau terhambat adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya rendah.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan belajar)

Mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian belajar)

Kesulitan ini merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Peserta didik yang mengalami ini pada dasarnya adalah peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual yang masuk diatas normal, tetapi karena sesuatu prestasi belajarnya menjadi rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat belajar)

Merupakan kondisi dimana peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok peserta didik lain yang memiliki potensi intelektual yang sama.

Menurut (Djamarah, 2011 : 234 - 235) Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik dikelompokkan menjadi empat macam yang pertama yaitu di lihat dari jenis kesulitan belajar dibagi menjadi 2 antara lain : (a) ada yang berat, (b) ada yang sedang. Di lihat dari mata pelajaran yang dipelajari : (a) ada yang sebagian mata pelajaran (a) ada yang sifatnya sementara. Di lihat dari sifat kesulitannya : (a) ada yang sifatnya menetap (b) ada yang sifatnya sementara. Di lihat dari segi faktor penyebabnya : (a) ada yang karena faktor intelegensi (b) ada yang karena faktor non-intelegensi

Menurut Newman dalam (Suyitno, 2015 : 529-537) , kesalahan dalam mengerjakan soal matematika dibedakan menjadi lima tipe yaitu :

(a) *Reading error* (Kesalahan membaca) terjadi karena salah dalam membaca soal atau informasi utama sehingga siswa tidak menggunakan informasi tersebut dalam mengerjakan soal dan menghasilkan jawaban yang tidak sesuai dengan maksud soal. (b) *Comperhension error* (kesalahan memahami) terjadi karena siswa kurang memahami terutama dalam tahap konsep, siswa tidak mengetahui apa yang sebenarnya ditanyakan di dalam soal dan salah menangkap informasi yang ada pada

soal sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan. (c) *Transformation error* (kesalahan transformasi) terjadi karena siswa belum dapat mengubah soal ke dalam bentuk matematika dengan benar serta salah dalam menggunakan tanda atau simbol operasi hitung.

(d) *Process skills error* (kesalahan dalam keterampilan proses) terjadi karena siswa belum terampil dalam melakukan perhitungan. (e) *Encoding error* (kesalahan pada penyelesaian) terjadi karena siswa belum mampu menyelesaikan soal atau salah dalam proses penyelesaian hitungan.

4. Faktor yang mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal bisa dipengaruhi dari faktor manapun. Menurut (Widodo, 2013 : 79) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar matematika terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa meliputi fisik dan rohani, yakni sebagai berikut:

- 1) Sebab yang berasal dari fisik meliputi: kelemahan fisik sehingga menyebabkan terganggunya aktifitas siswa, kondisi fisik siswa yang merasa lelah sehingga sulit untuk konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, dan kondisi fisik yang cacat.

2) Sebab yang berasal dari rohani adalah faktor yang tidak nampak yang berada pada diri siswa, berikut adalah faktor yang bersal dari rohani:

a) Kecerdasan

Siswa yang memiliki daya serap materi tinggi dia dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru, begitu sebaliknya.

b) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Siswa dapat mempelajari sesuatu jika sesuai dengan bakat yang ia miliki.

c) Minat

Minat adalah salah satu yang paling berpengaruh dalam belajar matematika. siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan jika selama mengikuti pembelajaran siswa tidak terdapat minat untuk mempelajari sesuatu.

d) Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi berpengaruh pada kegiatan seseorang serta menrntukan baik atau tidaknya pencapaian seseorang. Semakin besar motivasi seseorang terhadap sesuatu maka semakin besar tingkat keberhasilannya.

e) Kesehatan Mental

Kesehatan mental berpengaruh besar terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik ia akan melakukan sesuatu berdasarkan dorongan dalam dirinya sendiri dan dilakukan dengan penuh kesadaran, begitu sebaliknya jika siswa memiliki kesehatan mental yang rendah, ia akan merasa kesulitan dalam belajar dan mengerjakan sesuatu.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan keluarga

Kondisi dari keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa, karena sebagian kehidupan siswa bersama keluarga. Cara orang tua mendidik dan membimbing anak serta hubungan orang tua dengan anak berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Selain itu kondisi dari ekonomi dari keluarga juga dapat mempengaruhi.

2) Faktor sekolah

Kondisi sekolah atau system sekolah yang baik dapat berpengaruh positif pada siswa. Hal yang berpengaruh pada keberhasilan siswa meliputi, cara mengajar guru, kurikulum, serta kelengkapan yang tersedia dalam sekolah. Sistem sekolah dan

kurikulum yang baik tertata dapat memfasilitasi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas.

3) Faktor media massa dan lingkungan sosial

Faktor media massa yang mempengaruhi meliputi, TV, surat kabar, dan Internet. Sedangkan lingkungan social yang dapat mempengaruhi siswa adalah lingkungan masyarakat dimana ia hidup, serta teman bergaulnya.

Menurut Muhibbinsyah dalam (Djamarah, 2011 : 234 - 235) mengemukakan ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar anak, yaitu:

1. Faktor intern

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat – alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

2. Faktor ekstern

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, komdisi guru serta alat – alat belajar yang berkualitas rendah

Berdasarkan definisi faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor intern dapat berupa, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa berpengaruh terhadap mampu tidaknya siswa dalam mengerjakan soal, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dapat dengan mudah memahami dan mengerjakan soal cerita matematika, begitu sebaliknya. Bakat dan minat juga berpengaruh besar terhadap bisa atau tidaknya siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Siswa yang memiliki bakat dan minat serta terampil dalam matematika akan mudah menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita dan yang lainnya. Siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan diluar matematika akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika jika tidak memiliki motivasi yang tinggi dan niat yang kuat untuk belajar matematika. Faktor ekstern ini berasal dari keluarga, sekolah, serta pengaruh media massa dan lingkungan sosial.

Keluarga dapat mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran sekolah termasuk juga mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki dukungan yang baik dari keluarga akan mudah dalam memahami sesuatu termasuk dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sekolah juga berpengaruh besar dalam hal ini. Sekolah yang menerapkan sistem yang bagus dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa mampu mengerjakan soal dalam bentuk apapun termasuk soal cerita matematika. hal lain yang dapat mempengaruhi selanjutnya adalah media massa dan lingkungan sosial, hal tersebut dapat merubah atau mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.

5. Analisis Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Nasional, 2012). Berdasarkan uraian pengertian di atas analisis dapat disimpulkan sebagai penyelidikan atau penelitian terhadap peristiwa baik berupa karangan, perbuatan, sikap, perilaku dan lain sebagainya, untuk mendapatkan hasil berupa fakta-fakta yang tepat dan jelas mulai dari asal-usul perkara atau peristiwa, penyebab, dan lain sebagainya.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *mathancin* atau *mathemata* yang artinya belajar atau hal yang dipelajari, kemudian dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti. Secara istilah matematika berasal dari bahasa Inggris , *mathematics* yang artinya ilmu pasti, *mathematics* merupakan kata sifat artinya yang berhubungan dengan ilmu pasti matematis, *mathematically* adalah kata kerja yang artinya menurut ilmu pasti secara matematis, dan *mathematician* adalah kata benda yaitu seorang yang ahli matematika (Echols dan Shadily, 2005 : 375. Muhafilah dalam (Delphi, 2009 : 2) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.

Matematika merupakan bahasa universal atau bahasa yang umum sehingga memungkinkan manusia untuk dapat memikirkan, mencatat, serta mengomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas. Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah - istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat Johnson dan Rising (Runtukahu, 2014 : 28). Sedangkan menurut (Kurniati, 2011 : 7 - 8) Konsep matematika dalam pembelajarannya perlu saling menghubungkan dan perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari.

Definisi matematika yang dijabarkan oleh (Mustafa, 2011) bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Sebagai ilmu pengetahuan yang penting matematika memiliki ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi dalam (Muhsetyo, 2014 : 1.2) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena belum mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata dan kurang memaknai matematika. Padahal suatu pembelajaran akan lebih terasa makna dan manfaatnya apabila dalam prakteknya itu melibatkan hal yang nyata dan konkret, itu akan lebih mudah untuk dipahami karena kita menjumpainya secara nyata dan melakukannya langsung.

Berdasarkan definisi di atas gambaran tentang matematika sudah mulai tampak, jadi kesimpulan dari definisi diatas adalah matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bergerak dalam konteks kuantitatif dan bersifat ilmu pasti, jadi ilmu dalam matematika itu sudah pasti, contohnya $1+1$ pasti hasilnya 2, selain itu matematika juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mempunyai peranan

penting dalam kemajuan pengetahuan dan teknologi masa kini dan masa yang akan datang.

2. Tujuan Pelajaran Matematika

Tujuan dari diadakannya materi pelajaran matematika disekolah, khususnya di Sekolah Dasar ataupun di Madrasah Ibtida'iyah menurut (Aisyah, 2008 : 1.4) sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari – hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah

3. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, 2010 : 41). Intinya pembelajaran adalah suatu kegiatan tersusun yang didalam kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan dari peserta didik tersebut, guna menunjang tercapainya tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik, dan merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mata pelajaran matematika biasa dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit, karena matematika berhubungan dengan berhitung, dan rumus-rumus sehingga itu terasa rumit bagi sebagian siswa.

Terutama pada materi matematika yang berhubungan dengan cerita, dimana soal matematika di buat dalam bentuk cerita kemudian siswa diminta untuk memahami, memaknai, lalu menjawab soal tersebut dengan perhitungan yang tepat. Bagi jenjang siswa kelas III SD biasanya soal cerita dalam mata pelajaran matematika mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembangian, yang biasa dikenal dengan operasi hitung bilangan campuran. Operasi hitung tersebut sering membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakannya, apalagi jika operasi hitung bilangan campuran tersebut dimuat dalam jenis soal cerita matematika.

Ada berbagai jenis soal yang ada di dalam mata pelajaran matematika, namun yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah matematika yang berbentuk soal cerita, jadi yang akan dibahas adalah soal cerita matematika di sekolah dasar terutama di kelas 3 dengan materi operasi hitung bilangan campuran.

4. Soal Cerita Matematika

Menurut kamus Bahasa Indonesia soal diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan) atau hal yang harus dipecahkan. Sedangkan cerita diartikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belakan atau lakon yang diwujudkan atau pertunjukan dalam gambar hidup. Sehingga soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita. Menurut (Budiyono, 2008 : 8) Soal cerita biasanya diwujudkan dalam kalimat yang di dalamnya terdapat persoalan atau permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan keterampilan berhitung.

Soal cerita merupakan salah satu bentuk tes yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran matematika. Mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita memahami susunan dan makna kalimat yang digunakan, memilih

bentuk operasi yang sesuai. Tes ini jawabannya berbentuk pilihan ganda dan uraian. Berlatih menyelesaikan soal cerita siswa dapat memperlancar daya pikir atau nalar dengan menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Soal cerita juga dapat membantu siswa berlatih untuk menyelesaikan permasalahan. Masalah timbul ketika siswa berhadapan dengan permasalahan yang tidak dapat menemui jawaban atau pemecahan secara langsung. “Soal cerita dalam matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari.” Soal cerita mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Soal dalam bentuk ini merupakan suatu uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep konsep yang terkandung dalam soal tersebut.
- b. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/ keadaan nyata/ *real world*, sehingga siswa seakanakan menghadapi kenyataan yang sebenarnya.
- c. Siswa dituntut menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
- d. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya, Lia dalam (Wibowo, 2013 : 28).

Karakteristik dari soal matematika adalah siswa dituntut untuk mencari konsep yang terkandung dalam soal cerita. Karakteristik yang kedua adalah soal cerita adalah penerapan dari konsep matematika yang telah dipelajari. Karakter yang selanjutnya adalah jawaban dari soal cerita matematika adalah ungkapan atau tulisan yang baik dan benar dari materi. Karakter yang terakhir adalah soal cerita dapat menghubungkan ilmu atau konsep yang telah didapat siswa terhadap apa yang sedang dipikirkan dan pada kehidupan sehari-hari.

5. Jenis-Jenis Operasi Hitung

Beberapa jenis operasi hitung dalam pembelajaran matematika yaitu (a) Penjumlahan, (b) Pengurangan, (c) Perkalian, (d) Pembagian. Operasi-operasi hitung tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga pemahaman konsep dan keterampilan dalam melakukan operasi yang satu akan mempengaruhi pemahan konsep dan keterampilan operasi yang lain (Muchtari A .Karim, 2012:101). Operasi penjumlahan pada dasarnya merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasang bilangan dengan bilangan yang lainnya.

Operasi penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu : sifat pertukaran (komutatif) yakni sifat pertukaran dua bilangan pada operasi hitung penjumlahan atau perkalian, dimana pengerjaan operasi hitung penjumlahan atau perkalian 2 bilangan yang ditukar tempatnya tersebut hasilnya akan tetap sama misalnya $10 + 12 = 22$, kemudian ditukar tempatnya menjadi $12 + 10 = 22$, hasilnya tetap sama, sifat distributif

adalah suatu penggabungan dengan cara mengkombinasikan bilangan dari hasil operasi terhadap elemen-elemen kombinasi tersebut contohnya $2 \times (6+3) = 2 \times 9 = 18$ itu sama dengan $(2 \times 6) + (2 \times 3) = 12+6=18$. sifat asosiatif (pengelompokan)

Operasi pengurangan adalah operasi hitung yang merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan, akan tetapi operasi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh operasi penjumlahan. Operasi hitung pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan.

Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian $4 \times 3 = 12$ dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ sedangkan $3 \times 4 = 12$ dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran (Muchtar A .Karim, 2012:101). Operasi perkalian memenuhi sifat identitas. Ada sebuah bilangan yang jika dikalikan dengan setiap bilangan, maka hasilnya tetap bilangan itu sendiri. Bilangan tersebut adalah 1 Jadi jika $a \times 1 = a$.

Operasi perkalian juga memenuhi sifat pengelompokan. Untuk setiap bilangan a, b, dan c berlaku: $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$. Misalkan untuk operasi bilangan cacah $(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4)$. Selain sifat-sifat tersebut, operasi perkalian masih mempunyai satu sifat yang berkaitan dengan operasi penjumlahan. Sifat ini menyatakan untuk

bilangan a , b , dan c berlaku: $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$. Sifat ini disebut dengan sifat penyebaran atau distributif.

Operasi pembagian dapat didefinisikan sebagai pengurangan berulang. Secara matematis ditulis sebagai $a : b = a - b - b - b \dots = 0$. Misal, $24 : 3 = 24 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 0$. Berarti $24 : 3 = 8$. Hasil ini ditunjukkan oleh banyaknya angka 3 yang muncul sebagai bilangan pengurangnya. Operasi pembagian adalah kebalikan dari operasi perkalian. Jika sebuah bilangan a dibagi bilangan b menghasilkan bilangan c (dilambangkan dengan $a : b = c$), maka konsep perkalian yang terkait adalah $c \times b = a$, seperti ini $10 : 2 = 5$ maka perkaliannya $5 \times 2 = 10$.

Operasi pembagian memiliki sifat sebagaimana operasi pengurangan yaitu tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. Operasi pembagian tidak memenuhi sifat pertukaran. Jika a dan b suatu bilangan, maka $a : b \neq b : a$. Sifat pengelompokan juga tidak berlaku pada operasi pembagian. Jika a , b , dan c adalah bilangan cacah, maka $(a : b) : c \neq a : (b : c)$. Operasi pembagian memenuhi sifat penyebaran atau distributif. Sifat distributif pembagian dalam kaitannya dengan penjumlahan untuk bilangan a , b , dan c berlaku: $(a + b) : c = (a : c) + (b : c)$. Misalkan $42 : 3 = (30 + 12) : 3 = (30 : 3) + (12 : 3) = 10 + 4 = 14$. Sifat distributif dalam kaitannya dengan pengurangan berlaku: $(a - b) : c = (a : c) - (b : c)$. Misalkan $42 : 3 = (60 - 18) : 3 = (60 : 3) - (18 : 6) = 20 - 6 = 14$.

6. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Belajar dan hasil belajar merupakan sesuatu yang saling mempengaruhi, karena tanpa belajar kita tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan baik, maka dari itu perlu belajar untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut (Sudjana, 2013:65) Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil yang diperoleh seseorang melalui proses belajar. Hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.

Melihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu tindakan yang dapat mencerminkan sampai mana tujuan dalam pembelajaran matematika itu tercapai, dan apakah siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Untuk mengetahui itu semua maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan menggunakan metode-metode penelitian yang ada, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif guna menganalisis masalah-masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Upaya yang harus dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang pertama yaitu dengan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran tersebut, lalu menyimpulkan hasil analisis yang telah

dilakukan, setelah itu melakukan perbaikan baik dari cara guru mengajar, maupun dari aspek yang ditemukan lainnya.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1
Penelitian yang Relevan Terkait Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	Abdul Halim Abdullah (2015)	<i>“Analysis of Students Errors in Solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) Problems for the Topic of Fraction”</i>	Penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi faktor dan kelipatan adalah pada tahap <i>encoding</i> yakni sebesar 27,58%
2.	Indri Istiqomah dan Nelly Zakiyah (2017)	Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Kelas IV SD	Kesalahan-kesalahan yang terjadi yaitu : (1) Kesalahan Membaca soal/masalah (<i>Reading Errors</i>), (2) Kesalahan dalam memahami masalah (<i>Comprehension Errors</i>), (3) Kesalahan mentransformasikan masalah (<i>Transformation Errors</i>), (4) Kesalahan Keterampilan Proses (<i>Process Skill Errors</i>), dan (5) kesalahan penulisan jawaban (<i>Encoding Errors</i>)
3.	Sutisna (2010)	Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung Bogor	Temuan yang didapatkan terkait kesulitan siswa yaitu (1) siswa belum memahami maksud dari soal yang diberikan, (2) siswa belum mampu mengolah soal cerita kedalam kalimat matematika
4.	Juliyanti (2016)	Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan pada siswa kelas IV di SD Negeri Segugus Lodan Semarang Utara	Hasil penelitian tersebut yaitu (1) kesalahan siswa dalam membaca soal, (2) kesalahan siswa dalam memahami masalah dan konsep matematika, kemudian solusi yang diberikan adalah dengan memberikan latihan berbentuk soal cerita sebanyak mungkin, membuat soal bentuk cerita dengan bahasa yang lebih komunikatif, menerapkan pembelajaran kooperatif dalam mengajarkan soal cerita dan menggunakan media atau alat peraga yang konkret saat menjelaskan materi.

Berdasarkan penelitian di atas lebih banyak dilakukan pada siswa kelas IV, sedikit yang melakukan pada siswa kelas rendah. Penelitian ini difokuskan pada kelas rendah yaitu pada siswa kelas 3, yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung campuran. Dimana siswa kelas 3 masih kurang dalam hal membaca dan memahami soal. Selain itu penelitian ini lebih mengkaji terkait faktor yang mendukung dan menghambat siswa dalam hal memahami materi soal cerita matematika.

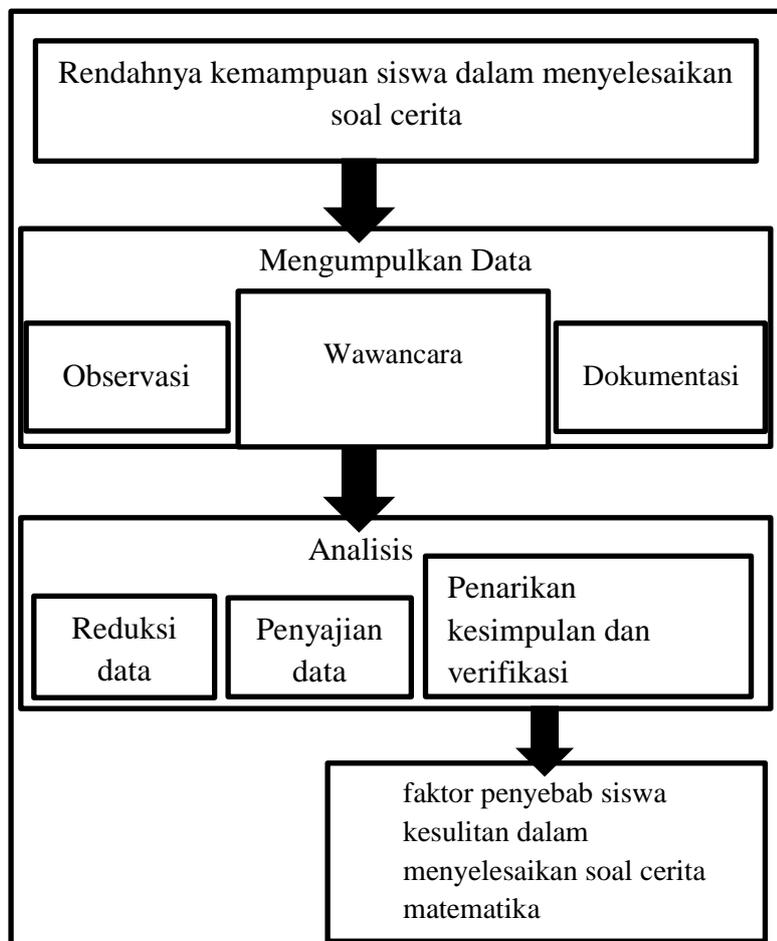
D. Kerangka Pemikiran

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III di MI Al Islam Bedono cukup rendah. Hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kelas III di SD tersebut yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, terutama soal bentuk cerita. Siswa membutuhkan waktu lama untuk bisa memahami soal dan menyelesaikan perhitungan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan upaya penyelidikan terhadap penyebab kesulitan yang dialami siswa, sehingga dapat diberikan solusi yang dapat digunakan untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, dilakukan tes terkait kesulitan siswa dalam materi operasi hitung bilangan campuran pada siswa kelas III di MI Al Islam Bedono.

Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan prosedur *Newman* untuk mengidentifikasi kategori kesulitan siswa. Kemudian hasil tersebut

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya masalah yang sama yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan argumentasi tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan dan solusi meminimalisir kesulitan yang dilakukan siswa kelas III di MI Al Islam Bedono dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan prosedur Newman.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2016 : 6) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian menurut Bodgan dan Taylor dalam (Gunawan, 2013 : 82) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Arikunto, 2016 : 185). Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan mengungkap secara lebih cermat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengetahui kesulitan - kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

B. Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Al Islam Bedono yang terletak di Dusun Wawar Lor, Kelurahan Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan saat peneliti mendapat tugas dari salah satu mata kuliah, peneliti menggunakan sampel dari siswa di MI Al-Islam Bedono, hasilnya sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar. rata-rata hasil belajar siswa rendah terkait matematika.

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan yang dimulai pada bulan Februari 2019 hingga Juni 2019

Tabel 2
Setting Waktu Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1.	Februari	a. Observasi ke sekolah b. Menyusun proposal penelitian c. Pengajuan proposal penelitian
2.	Maret	a. Penyusunan instrumen penelitian b. Validasi instrumen penelitian c. Ijin penelitian d. Penelitian e. Observasi kegiatan pembelajaran
3.	April	a. Wawancara dengan narasumber b. Pengumpulan data lapangan c. Dokumentasi
4.	Mei	a. Analisis data b. Penyusunan laporan penelitian
5.	Juni	a. Melakukan pengecekan dengan narasumber kembali untuk pemantapan b. Penyusunan laporan penelitian c. Pengajuan laporan penelitian

C. Fokus Penelitian

Menurut (Moleong, 2016 : 94) fokus penelitian bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam situasi lapangan yang bervariasi, sehingga peneliti dapat menentukan situasi yang sesuai dengan kriteria penelitiannya. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan campuran.

D. Sumber Data

1. Populasi

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi oleh Spradley dalam Sugiono (2016 : 297) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Kemudian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas 3, dan Sebagian siswa kelas 3 di MI Al-Islam Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sampel konstruktif, karena sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Guru wali kelas III, dan siswa kelas 3 MI Al-Islam Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.

3. Sampling

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampling adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 300). Alasan menggunakan metode *purposive sampling* ini adalah untuk menemukan sumber data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian (Sugiono, 2016 : 308). Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2012 : 102) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Secara metodologis bagi penggunaan pengamatan atau observasi ialah : pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat dari subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data (Moleong, 2016 : 175).

Lembar penelitian ini dibuat secara terstruktur dan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat, guna untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini yang di Observasi adalah mengenai faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada MI Al-Islam Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.

Tabel 3
Kisi – Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Kecerdasan	Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		1
	Mampu menyerap materi yang diberikan	1	2,3
	Tindakan saat siswa belum mampu menyelesaikan soal	2	
	Tindakan saat siswa kurang konsentrasi	3	
Bakat	Mau berusaha untuk belajar		1
	Berusaha memecahkan masalah secara mandiri		2
	Tindakan terhadap siswa yang mengerjakan soal dengan cepat / lambat	1,2	
	Tindakan terhadap siswa yang tidak mau belajar	3	

Aspek	Indikator	No Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Minat	Memiliki minat yang tinggi pada pelajaran matematika		1
	Bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika		2
	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		3
	Tindakan terhadap siswa yang tidak memperhatikan	1	
	Tindakan terhadap siswa yang tidak semangat	2	
Motivasi	Motivasi yang nampak pada siswa ketika pembelajaran matematika		1
	Tindakan terhadap siswa yang motivasi belajarnya rendah	1	
Lingkungan keluarga	Kondisi ekonomi keluarga		1
	Siswa butuh perhatian dari keluarga saat hasil belajarnya rendah	1	2
Lingkungan sekolah	Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran	3	1
	Media pembelajaran	2	2
	Lingkungan sekolah nyaman dan strategis		3
	Antara teman saling mendukung dan memberi semangat		4
	Tindakan terhadap siswa yang tidak memiliki teman disekolah	1	
Media masa dan Lingkungan sosial	Lingkungan masyarakat sangat ramah dan mendukung perkembangan anak		1
	Tersedianya layanan internet untuk memudahkan akses berbagai informasi		2
	Tindakan terhadap lingkungan sosial yang berdampak negative	1	
	Tindakan terhadap kurangnya akses media masa pembelajaran	2	

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010 : 50). Esterberg 2002 dalam (Komariah, 2017 : 130) *interview, a meeting of two persons to exchange*

information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic (wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yakni wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam mengajarkan soal cerita operasi hitung bilangan campuran. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal cerita materi operasi hitung bilangan campuran.

Tabel 4
Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Membaca soal (reading)	memahami maksud soal cerita matematika		1
	membaca soal matematika	1,2	2,3,4
Memahami masalah (Comprehension)	memahami perintah yang ada dalam soal		1
	memahami maksud dan tujuan dari soal	1	
	mengetahui informasi yang ada di dalam soal	2	
	cara mengajari siswa yang sudah mampu membaca namun belum bisa memahami inti dari bacaan	3	
Transformasi masalah (Transformation)	dapat menentukan operasi hitung yang akan digunakan	1	1
	dapat mengetahui cara menyelesaikan soal	2	2
	cara khusus yang di berikan kepada siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika	3	

Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Keterampilan proses (<i>Process Skill</i>)	mengetahui tahap untuk menyelesaikan soal?	1	1
	dapat menemukan jawaban dari soal cerita matematika dengan cara yang digunakan	2	
	metode yang di gunakan untuk membantu siswa memahami dan mengerti rumus dalam operasi hitung	3	
Penulisan jawaban (<i>Encoding</i>)	dapat menunjukkan jawaban dari soal yang di kerjakan		1
	dapat menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam soal cerita matematika	1	
	Mana kesalahan yang paling banyak dilakukan, ketika perhitungan di awal, atau penulisan jawaban di akhir?	2	
Kecerdasan	Memahami soal cerita matematika	1	1
	Dapat mengerjakan soal matematika	3	2
	Mengerjakan soal sendiri atau perlu bantuan orang lain		3
	Mengetahui materi yang ada didalam soal	2	
Bakat	Apakah kamu suka matematika		1
	Senang saat pelajaran matematika		2
	Dapat mengerjakan operasi hitung secara cepat	1	
	Dapat menciptakan strategi untuk mengerjakan soal	2	
Minat	Selalu memperhatikan atau berkonsentrasi saat pembelajaran matematika	3	1,2
	Menunjukkan ketertarikan pada mata pelajaran matematika	1	
	Mampu menyelesaikan soal cerita	2	
Motivasi	Yang membuatmu selalu rajin belajar		1
	Jika melihat temanmu mendapat nilai tinggi apakah kamu ingin mendapatkan nilai tinggi juga lalu belajar dengan rajin, atau malah malas-malasan?		2
	Apa motivasi belajar siswa cukup	1	
	Motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil yang tinggi pula	2	
	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi juga kepada siswa?	3	
Lingkungan Keluarga	Orangtua selalu memberikan semangat untuk belajar		1
	Orangtua selalu membantumu dalam belajar, bapak/ibu?		2
	Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua wali	1	
	Apakah keluarga cukup peduli dengan hasil belajar siswa	2	

Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan	
		Guru	Siswa
Lingkungan Sekolah	Suasana atau letak sekolah membuatmu menjadi semangat belajar dan kondusif untuk belajar	4	1
	Sarana dan prasarana menambah semangat dalam belajar dan mendukung pembelajaran matematika	1,2,3	2
	Cara mengajar guru menyenangkan dan mudah dipahami		3
	Guru selalu membantu memahami materi		4
	Kompetensi guru berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami materi	5	
	Guru memiliki teknik yang berbeda-beda dalam mengajar	6	
Media Massa dan Lingkungan Sosial	Temanmu membuat menjadi lebih semangat atau sebaliknya		1
	Dengan adanya internet dan televisi menjadi lebih semangat belajar	2	2,3
	Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar jika di tinjau dari latar belakang sosial di masyarakat	1	

c. Dokumentasi

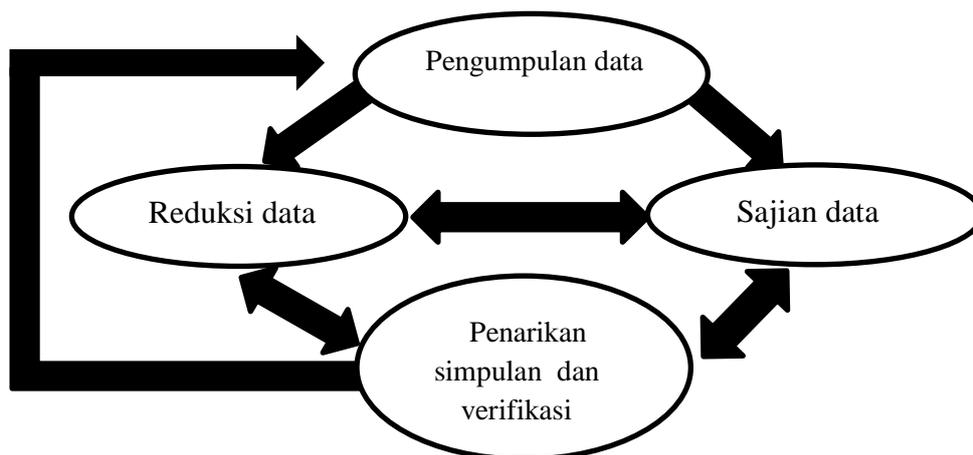
Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016 : 329), yakni teknik pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lembar jawaban siswa, hasil wawancara, dan foto-foto selama penelitian berlangsung.

Tabel 5
Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Bentuk	Dokumen
1	Arsip Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil Sekolah b. Daftar Nilai Rapot Siswa Semester 1
2	Foto	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi sekolah b. Kondisi ruang kelas c. Sarana dan prasarana d. Kegiatan Pembelajaran di kelas

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Bogdan dalam (Sugiyono, 2016 : 334). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Milles and Huberman. Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016 : 337) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data menggunakan model tersebut meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Gambar 2
Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016 : 338). Kegiatan ini mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan yang dibarengi dengan perekaman. Dengan demikian akan diperoleh kesimpulan final.

Langkah reduksi data yang dilakukan yaitu dengan cara menggolongkan dan membuat ringkasan kepada unit-unit yang meliputi, jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan, faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran matematika, dan solusi dari permasalahan siswa.

3. Penyajian Data

Milles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016 : 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penggunaan penyajian data ini dengan maksud supaya data yang dibutuhkan akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh (Sugiyono, 2016 : 345), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Menarik simpulan atau verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Simpulan didapat dari analisis hasil observasi dan wawancara siswa yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan siswa

dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi operasi hitung bilangan campuran.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan sebuah cara yang harus dilakukan guna mempertanggung jawabkan penelitian yang telah dilakukan. Uji keabsaha data sangat diperlukan agar peneliti lebih subjektif dalam mempertanggung jawabkan penelitiannya. Dalam uji keabsahan data yang dilakukannya peneliti menggunakan triangulasi dan bahan referensi.

1. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan dengan lebih cermat serta berkesinambungan. Hal itu akan memastikan bahwa data dan urutan peristiwanya sudah sesuai, pasti dan sistematis (Sugiyono, 2016 : 370). Ketekunan dalam pengamatan ini bertujuan untuk menemukan unsur yang relevan dengan masalah yang diteliti kemudian memusatkannya menjadi lebih rinci. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.

2. Triangulasi

Uji keabsahan data dalam penelitian ini selain menggunakan ketekunan pengamatan, juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016 : 373)

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu dari luar untuk keperluan mengecek atau membandingkan terhadap data yang di peroleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk melihat kevalidan data melalui kesamaan data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik yang berbeda-beda sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah upaya untuk mendukung dan membuktikan bahwa data yang ditemukan oleh peneliti adalah data yang benar dan valid. Menurut Sugiyono (2016 : 275) sebaiknya data-data yang dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian dilengkapi dengan foto atau dokumen yang autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Bahan referensi yang digunakan untuk mendukung ialah data hasil observasi, hasil wawancara, video, foto dan rekaman saat wawancara.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas III di MI Al-Islam Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, itu disebabkan oleh faktor kesulitan membaca, kesulitan memahami soal. kemampuan siswa dalam membaca masih sangat kurang. Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai terlebih dahulu, karena soal cerita yang disajikan itu identik dengan uraian bacaan yang panjang dan banyak. jadi untuk memahami masalah atau soal yang ada siswa harus mampu membaca dengan lancar kemudian akan mudah untuk memahami masalah atau soal yang ada.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Islam Bedono masih bersifat tekstual, guru menerangkan materi dengan ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat, jadi siswa bukan menjadi pemeran yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, hal itu lebih mudah membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat ditakuti dan dihindari oleh sebagian besar siswa, dikarenakan matematika berhubungan dengan angka dan perhitungan, hal tersebut sangat tidak disukai kebanyakan siswa, jadi siswa kurang memperhatikan dan konsentrasi ketika pembelajaran matematika berlangsung.
4. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila kegiatan mampu mencapai target yang telah ditentukan, dan siswa sebagai subjek nya mampu memahami dan menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru.
5. Sarana dan prasarana sebagai salah satu alat pendukung kegiatan pembelajaran juga sangat penting keberadaannya, karena guru akan lebih mudah menyampaikan materi apabila sarana dan prasarana yang ada memadai, seperti halnya media pembelajaran, dan alat-alat peraga pembelajaran lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana yang ada akan memudahkan siswa memahami materi yang guru sampaikan dikarenakan siswa dapat melihat, menyentuh, dan menggunakannya secara konkret sebab siswa kelas rendah masih belum mampu untuk menggambarkan suatu bentuk secara abstrak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru

Guru hendaknya meningkatkan disiplin dan semangat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, dengan memaksimalkan penggunaan media, alat peraga seadanya, dan metode yang bervariasi, sehingga diharapkan akan meningkatkan keaktifan, dan kreatifitas siswa serta membuat siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya supaya mengkaji lebih dalam terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dan faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain untuk peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian lanjutan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini, bukan penelitian kualitatif lagi, kemudian alangkah lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya agar memperluas lingkup penelitian yang akan dilakukan bukan hanya 1 kelas saja, namun satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aisyah. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Retnoningsih, Ana., & Suharso.. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Aqib, 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiyono. 2008. " Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal Penelitian Pedagogia*. Hlm. 1-8.
- Danoebroto, 2008. " Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan PMRI dan Pelatihan Metakognitif". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Hlm. 71-76
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Delphi, 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT. Intan Sejati
- Febrini, 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhsetyo. 2014. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Echols., & Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English - Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Koestoer, Partowisastro. 2012. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Kurniati. 2011. *Belajar Matematika Math At Home*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Karim. 2013. *Pendidikan Matematika*. Malang: Depdikbud.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuh Litera
- Moleong, L.J. 2016 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustafa, Wijayanti Tri. 2011. *Pengertian Matematika*. Jakarta: PT. Gramedia
- Roebyanto. 2009. *Pemecahan Masalah Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak yang Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Salim, P., & Yenni Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsudin,Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia
- Satori, Djam'an. & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno, Amin., & Hardi Suyitno. 2015. "Learning Therapy For Students In Mathematics Communication Correctly Based on Application Of Newman Procedure (A case Of Indonesian Student)" *International Journal of Education and Research*. 3(1), 529-537.

- Hayat, Bahrul., & Suhendra Yusuf. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2013. *Pengaruh Metode Role Play Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.